

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses dimana seorang profesional dalam bidang konseling (konselor) memberikan layanan kepada individu yang menghadapi masalah (konseli) agar konseli dapat mengenal dirinya dengan baik, mengenal kelemahan dan kekuatannya sehingga dapat mengambil solusi dari permasalahannya secara mandiri.⁹

1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan secara teratur dan sistematis kepada seseorang atau sekelompok orang oleh guru pembimbing untuk membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri.¹⁰

Bimbingan juga diberikan untuk meningkatkan potensinya (minat, bakat, dan kemampuan) untuk mengenali dirinya sendiri, mengatasi masalah, dan menemukan jalan hidupnya sendiri dengan mandiri.¹¹

Bimbingan adalah proses pembelajaran yang sistematis untuk membantu seseorang dalam mengarahkan perkembangan dirinya

⁹ Agatha dianovi,sukatin "bimbingan dan konseling dalam pendidikan"

¹⁰ Nisa, *Afiatin* "Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa"

¹¹ Sukardi dalam Nisa, *Afiatin* "Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa"

sehingga memperoleh pemahaman dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.¹²

Dari pengertian tersebut diatas dapat diartikan bahwa bimbingan adalah suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan bertahap kepada seseorang atau kelompok guna membantu mengenali dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat mengambil tindakan dalam kehidupannya secara mandiri.

2. Konseling

Kata konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*consilium*" yang bermakna "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami".¹³ Konseling merupakan proses pemberian pertolongan oleh seorang yang mahir pada bidang konseling (konselor) kepada orang yang sedang mengalami permasalahan (konseli), dengan maksud pengentasan masalahnya tersebut.¹⁴ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan pertemuan bersama yang didalamnya terjadi proses menerima dan memahami seseorang atau sekelompok orang.

¹² Prayitno dan Amti dalam Nisa, *Afiatin* "Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa"

¹³ Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar lampung" (2019).

¹⁴ Prayitno dalam Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar lampung" (2019).

B. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah jenis bimbingan konseling yang diberikan kepada seseorang/individu dengan berinteraksi langsung dengan konselor untuk membahas permasalahan individu sehingga orang tersebut dapat menemukan alternatif solusi terhadap permasalahannya.¹⁵ Konseling individu merupakan proses dan belajar secara perorangan dalam diskusi konseling antara konselor dan konseli.¹⁶ konseling individu adalah proses konseling yang mana konselor akan berhadapan langsung dengan konseli untuk membantu mengatasi masalah, mengembangkan diri, dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konseling individu, hubungan antara konselor dan klien sangat penting, karena konselor berupaya memberikan dukungan, pemahaman, dan panduan kepada klien untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan perkembangan klien serta

¹⁵Nurihsan dalam ermerawan *indra Maulana*, "penerapan layanan konseling individu dengan model behavioral dalam mengurangi membolos sekolah peserta didik kelas viii smpn 7 kediri tahun ajaran 2015 / 2016," *artikel skripsi* (2016): 1–8.

¹⁶ Wilis dalam ermerawan *indra Maulana*, "penerapan layanan konseling individu dengan model behavioral dalam mengurangi membolos sekolah peserta didik kelas viii smpn 7 kediri tahun ajaran 2015 / 2016," *artikel skripsi* (2016): 1–8.

membantu mereka menemukan solusi yang sesuai untuk masalah yang mereka hadapi. Top of Form Bottom of Form¹⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan profesional melalui interaksi pribadi antara seorang ahli konseling (konselor) dan individu yang mengalami masalah (konseli) secara langsung, dengan tujuan membantu klien meningkatkan pemahaman tentang dirinya, mengubah perilaku, mengembangkan potensi sesuai dengan keputusan yang diambil, serta membantu mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling Individu adalah klien dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, mengenal lingkungannya, masalah yang sedang dialami, kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga klien dapat menuntaskannya secara mandiri.¹⁸

Tujuan konseling individu yaitu sebagai berikut :

a. Perubahan

Layanan konseling membawa perubahan yang positif seperti peristiwa masa lalu tidak lagi menakutkan, berkurangnya kecemasan dan perencanaan masa depan yang lebih baik.

¹⁷ Sofyan S. Willis dalam Aliah *Diniatul*, "pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mts al khoiriyyah semarang," *artikel skripsi* 17, no. 1 (2018): 1-14,

¹⁸ Aliah *Diniatul*, "pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mts al khoiriyyah semarang," *artikel skripsi* 17, no. 1 (2018): 1-14,

b. Pemecahan masalah

Tujuan konseling adalah memberikan bantuan kepada klien yang membutuhkan dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Pribadi yang efektif

Tujuan konseling yakni membantu seseorang menjadi pribadi yang dapat mengelola diri, waktu, dan energi dengan baik serta siap mengambil risiko ekonomi yang mungkin timbul.¹⁹

Dari penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa tujuan dari pelaksanaan konseling individu membawa perubahan kepada individu, mengatasi permasalahan individu serta membantu individu menjadi pribadi yang mandiri.

3. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling individu sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengentasan: Fungsi utama konseling individu adalah membantu klien mengatasi berbagai masalah yang mereka alami, termasuk masalah emosional, psikologis, dan hubungan antarpribadi. Konselor berusaha membantu klien

¹⁹ Shartzer & stone dalam Aliah *diniatul*, "pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mts al khoiriyyah semarang," *artikel skripsi* 17, no. 1 (2018): 1-14,

menemukan alternatif solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut

- b. Fungsi Pemahaman: konseling berfungsi untuk mengarahkan konseli untuk mengenal diri mereka, termasuk menyadari pola pikir, perasaan, dan perilaku yang mungkin memengaruhi masalah yang mereka hadapi. Pemahaman diri yang lebih baik dapat membantu klien mengidentifikasi penyebab masalah dan menemukan cara untuk mengatasinya.
- c. Fungsi Pengembangan/Pemeliharaan: Selain membantu mengatasi masalah, konseling individu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi klien serta membantu mereka memelihara kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ini dapat mencakup pembangunan kepercayaan diri, peningkatan keterampilan sosial, atau pengembangan strategi coping yang sehat.
- d. Fungsi Pencegahan: Konseling individu juga dapat memiliki peran dalam mencegah munculnya masalah baru atau mencegah eskalasi masalah yang sudah ada. Konselor dapat memberikan edukasi, memberikan dukungan, atau membantu

klien mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin memengaruhi kesejahteraan mereka.

- e. Fungsi Advokasi: Terkadang, konselor juga dapat bertindak sebagai advokat bagi klien, mendukung dan memperjuangkan kepentingan serta hak-hak klien dalam berbagai konteks, seperti dalam sistem pendidikan, kesehatan mental, atau hukum.²⁰

Dengan memadukan fungsi-fungsi tersebut, Konseling individu dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu klien mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

4. Asas-Asas Layanan Konseling individu

Adapun asas-asas dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan: Memastikan bahwa semua data yang diberikan oleh klien kepada konselor akan tetap dirahasiakan
- b. Asas Kesukarelaan: Menekankan bahwa partisipasi konseli dalam proses konseling harus didasarkan pada kesukaan dan kerelaan mereka sendiri.

²⁰ Aliah *diniatul*, "pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mts al khoiriyyah semarang," *artikel skripsi* 17, no. 1 (2018): 1-14,

- c. Asas Keterbukaan: Mengharuskan konseli untuk bersikap terbuka dan jujur tentang diri mereka sendiri serta menerima informasi dengan terbuka.
- d. Asas Kegiatan: Menekankan bahwa konseli harus aktif berpartisipasi dalam proses konseling.
- e. Asas Kemandirian: Mengindikasikan bahwa tujuan utama konseling adalah membantu konseli dalam mencapai kemandirian dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan..
- f. Asas Kekinian/Asas Kontemporer: Menyatakan bahwa fokus konseling adalah pada masalah yang dihadapi konseli dalam keadaan saat ini.
- g. Asas Kedinamisan: Menekankan bahwa layanan konseling harus bergerak maju, tidak monoton, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- h. Asas Keterpaduan: Menunjukkan bahwa berbagai aktivitas dan layanan konseling harus saling mendukung dan terintegrasi satu dengan yang lain.
- i. Asas Keharmonisan: Mengharuskan bahwa semua layanan dan kegiatan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku.
- j. Asas Keahlian: layanan konseling membutuhkan keahlian dalam bidang konseling agar pelaksanaannya maksimal.

- k. Asas Alih Tangan Kasus: Menekankan bahwa jika pihak yang menyelenggarakan konseling tidak mampu menangani kasus secara tuntas, maka kasus tersebut harus dialihkan kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas Tut Wuri Handayani: Menunjukkan pentingnya membangun keharmonisan antara konselor dengan konseli, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.

Dengan mematuhi asas-asas ini, konseling dapat dilakukan dengan lancar dan efisien.²¹

5. Tahap Dalam Konseling Individu

Adapun tahapan-tahapan dalam dalam pelaksanaan konseling individu yaitu sebagai berikut;

- a. Perencanaan yang meliputi:
 - 1) Mengidentifikasi klien, pada tahap ini konselor harus mengenal dengan baik identitas orang yang menjadi kliennya;
 - 2) Menentukan waktu dan tempat pertemuan, sebelum melakukan konseling konselor harus menyepakati waktu dan tempat pelaksanaannya bersama klien;

²¹ Dharsana, S, *Ni Nyoman Oktavia Ayu Suarni Ni Ketut*, Dharsana I Ketut "pengaruh konseling cognitive behavioral strategi self-management dan self-instruction terhadap self t

- 3) Menyediakan kelengkapan layanan, sebelum melaksanakan layanan konselor menyiapkan kelengkapan layanan seperti RPL serta alat dan media yang diperlukan dalam layanan;
- b. Pelaksanaan layanan konseling yang meliputi :
- 1) Menerima klien, pada saat menerima klien konselor menyambut dengan sopan dan disantun serta dengan mimik wajah yang bahagia.
 - 2) Membangun keakrapan dengan klien;
 - 3) Mempersilahkan klien menceritakan masalah yang dihadapinya;
 - 4) Meneparkan teknik konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien
 - 5) Mennyiapkan alternatif pengentasan masalah klien,
 - 6) Membantu klien agar komitmen dalam pengentasan masalahnya;
- c. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan konseling.
- d. Menganalisa hasil evaluasi.
- e. Tindak lanjut yang meliputi:
- 1) Penetapan arah tindak lanjut,
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tidak lanjut kepada pihak-pihak terkait,
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.²²

²² Prayitno dan Erman Amti dalam Aliah, "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyah Semarang."

C. Teknik *Behavioral Contract*

1. Pengertian Teknik *Behavioral Contract*

Behavioral Contract adalah sebuah perjanjian tertulis antara dua orang atau lebih, yang biasanya melibatkan konseli (penerima layanan) dan konselor (pemberi layanan), untuk terlibat dalam mencapai target perilaku tertentu.²³ Dalam *behavioral contract*, kondisi-kondisi yang spesifik diatur untuk membantu konseli menampilkan perilaku yang diinginkan. Kesepakatan ini biasanya mencakup tujuan-tujuan perilaku yang spesifik, strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku konseli.

Melalui *behavioral contract*, konseli dan konselor berkomitmen untuk bekerja sama dalam mencapai perubahan perilaku yang diinginkan, dengan memastikan bahwa tujuan dan harapan-harapan yang telah ditetapkan dipahami dan diikuti oleh konseli. Hal ini memungkinkan adanya struktur dan akuntabilitas dalam proses

²³ Bradley T. Erford dalam Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar Lampung" (2019).

konseling, serta memberikan panduan yang jelas bagi konseli untuk mencapai perubahan yang diinginkan. ²⁴ Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *behavioral contract* adalah suatu metode dalam konseling yang digunakan untuk menetapkan suatu perilaku yang diinginkan dengan membuat perjanjian kontrak antara konselor dan konseli.

2. Tujuan *Behavioral Contract*

Teknik konseling *behavioral contract* dalam penerapannya memiliki tujuan yaitu:

- (a) Menciptakan kondisi baru (memperoleh tingkah laku baru);
- (b) Menghilangkan tingkah laku yang buruk (maladaptif);
- (c) Memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan.²⁵

Pendekatan *behavioral* bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak menguntungkan (maladaptif) dengan fokus pada penekanan perilaku yang bermanfaat (adaptif).²⁶ Tujuan *behavioral contract* adalah penghapusan perilaku buruk (maladaptif) dengan menciptakan perilaku baru dan mempertahankannya.

²⁴ Komalasari dalam Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar Lampung" (2019).

²⁵ Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar Lampung" (2019).

²⁶ Prabowo Satrio Arga, "Pendekatan Behavioral : Dua Sisi Mata Pisau" 5, no. 1 (2016): 15–19.

3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavioral Contract*

Dalam penerapan konseling individu dengan menggunakan kontrak perilaku, terdapat beberapa langkah yang perlu diterapkan;

- a) Persiapan, Persiapan melibatkan kesiapan konselor dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan penekanan pada kesehatan baik secara rohani maupun jasmani. Persiapan juga mencakup menentukan tempat dan waktu sesuai dengan pelaksanaan konseling, serta menyiapkan dokumen-dokumen seperti RPL dan lembar kontrak perilaku yang sesuai dengan teknik konseling *Behavioral Contract* yang akan digunakan
- b) *Rapport, rapport* merupakan tahapan yang berkaitan dengan proses membangun keakrapan dari awal sampai berakhirnya sesi konseling. Dalam pelaksanaannya konselor menerapkan *attending* yaitu adanya proses penyambutan klien dengan senyuman, ramah dan penuh semangat.
- c) Pendekatan Masalah , Langkah selanjutnya yakni konselor melakukan pendekatan terhadap masalah konseli. Pada kondisi ini, konselor menjelaskan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh konseli sehingga konseli menyadari masalahnya bahwa mereka mengalami masalah kedisiplinan yaitu datang terlambat ke sekolah.

- d) Pengungkapan, pada tahap ini konselor menggalih lebih dalam dan menemukan informasi terkait dengan penyebab timbulnya masalah keterlambatan pada klien.
- e) Diagnostik, Diagnostik merupakan langkah untuk memastikan faktor penyebab masalah yang hadapi oleh klien dengan cara mengkonfirmasi ulang apa yang telah diuraikan oleh konseli.
- f) Prognosa, Pada tahap ini konselor mengarahkan klien agar menyadari dampak dari masalah tersebut apabila terus dibiarkan terjadi.
- g) Treatment, Treatment merupakan kegiatan pelaksanaan dari tahap prognosa. Dalam konseling individu, konselor menerapkan teknik kontrak perilaku (*Behavioral Contract*). Proses ini melibatkan beberapa langkah yang akan diterapkan oleh konselor kepada klien yang mengalami masalah perilaku terlambat, yaitu memilih perilaku yang akan diubah, menetapkan target perilaku yang diinginkan, dan menentukan jenis penguatan yang akan digunakan serta hukuman apabila melanggar kesepakatan kontrak yang ada.
- h) Evaluasi dan tindak lanjut, Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan untuk menilai kesuksesan dan keefektivan konseling yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaanya peneliti akan mengamati

perubahan perilaku pada siswa, pengamatan dilakukan dengan melihat waktu kedatangan siswa ke sekolah di pagi hari.²⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan *Behavioral Contract*

Salah satu keunggulan dari penggunaan teknik *behavioral contract* adalah kemudahannya dalam implementasi serta efisiensi waktu yang singkat dalam mengubah perilaku konseli. Teknik *behavioral contract* dapat diterapkan kepada sekelompok orang bukan hanya kepada individual saja. Dari kelebihan tersebut juga ada kelemahan yaitu apabila konselor keliru dalam memberikan penguatan dan kurang tepat dalam memberikan pemahaman terkait kontrak yang telah disepakati.²⁸

Konseling *behavioral contract* efektif dalam melakukan modifikasi perilaku, terutama dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan atau merugikan. Pendekatan ini sering kali menggunakan teknik-teknik seperti pemodelan, penguatan positif, hingga desensitisasi sistematis untuk mencapai tujuan perilaku yang diinginkan. Namun, ada beberapa kritik terhadap pendekatan ini, salah satunya adalah bahwa konseling *behavioral* cenderung tidak memandirikan konseli, terutama jika terlalu fokus pada perubahan perilaku tanpa memperhatikan pemahaman yang lebih dalam tentang penyebab perilaku tersebut.

²⁷ M A Monica, N Erlina, and ..., "Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Bulletin of Counseling ...* (2022), <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/146>.

²⁸ Marianti, Agustina, "Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Perilaku Off Task Siswa SMK Negeri 1 Barru," no. 3 (n.d.): 1-13.

D. Perilaku Terlambat

1. Pengertian Perilaku Terlambat

Perilaku manusia merupakan tanggap atau reaksi terhadap rangsangan yang terjadi.²⁹ Dalam KBBI kata “terlambat” memiliki makna melebihi batas waktu yang ditentukan. Oleh sebab itu terlambat datang ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah melebihi batas waktu yang ditentukan.³⁰ Perilaku terlambat datang ke sekolah adalah kebiasaan siswa yang datang ke sekolah lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara rutin atau berulang ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis, menetap dan nyaman, yang dapat membentuk budaya baru dalam diri siswa.

2. Faktor Penyebab Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat pada siswa disebabkan oleh beberapa hal, termasuk faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal mencakup kebiasaan menunda-nunda dan kurangnya motivasi untuk mengikuti materi yang diberikan, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan seperti kondisi di rumah dan sekolah.³¹ Penyebab lainnya seperti jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh, tidak

²⁹ Kusumah, *Natha rio* "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin".

³⁰ Umaria, Yuline, and Purwanti, "Analisis Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya."

³¹ Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar Lampung" (2019).

memiliki kendaraan, padatnya kegiatan rumah di pagi hari, terlambat bangun pagi, kesehatan terganggu, membenci suasana sekolah.

3. Dampak Perilaku Terlambat

Dampak dari keterlambatan siswa saat masuk sekolah mencakup penurunan prestasi belajar, gangguan dalam hubungan dengan guru dan teman sekelas, serta ketidakteraturan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Top of Form

Bottom of Form

³² Dampak lainnya seperti siswa yang terlambat masuk kelas akan menarik perhatian teman-temannya saat memasuki ruang kelas, siswa terlambat akan mendapatkan hukuman dan ketinggalan materi pembelajaran .³³ Terlambat masuk sekolah memiliki dampak yang akan menghambat kesuksesan siswa karena dengan terlambat siswa akan kehilangan beberapa materi serta hubungan dengan guru dan teman akan terganggu.

E. Kerangka Berpikir

³²Prayitno dan Erman Amti dalam Lestari, *indah* "implementasi konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 6 Bandar Lampung" (2019).

³³ Pangastuti, *adriana* ,Yuliansyah Muhammad , Prasetia Muhammad Eka, "strategi analisis disiplin siswa dengan konseling individu teknik behavioral contract pada sman banjarmasin," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 2 (2020): 40–46.

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya perilaku terlambat di sekolah, yang seharusnya siswa disiplin dengan datang tepat waktu di sekolah agar bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan teknik konseling *behavioral contract*. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan dilakukan pada dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan langkah-langkah tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Miraekel Lebang Malik dari Universitas Negeri Makassar dengan topik "Penerapan Teknik *Behavioral contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Di SMPN 1 Buntao Toraja Utara" dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut membrtikan hasil yaitu penerapan teknik konseling *behavioral contract* dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan masuk sekolah pada siswa. Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan pada teknik konseling yang digunakan yaitu teknik *behavior contract*, namun terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan lainnya yaitu pada jenjang pendidikan yang menjadi tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang SMA yang mana dari kedua jenjang tersebut terdapat perbedaan kondisi psikologis pada siswa karena adanya perbedaan usia. Unsur kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang baru yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga kemungkinan akan memiliki hasil yang berbeda.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ariana Pangastuti, yang juga meneliti tentang analisis teknik konseling *behavioral contract* untuk mendisiplinkan siswa, hasil dari penelitian tersebut siswa menjadi disiplin setelah dilakukan penelitian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan dan juga pada teknis penelitian yang mana pada penelitian terdahulu peneliti hanya menganalisis peran guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling sementara pada penelitian ini peneliti yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya.

Unsur kebaharuan penelitian ini adalah lokasi yang berbeda, sehingga kepribadian atau perilaku subjek akan berbeda pula dikarenakan beberapa faktor seperti perbedaan budaya, norma dan perbedaan konsep dalam diri setiap individu. Penelitian bisa segera dilakukan apabila memiliki urgensi, oleh karena itu penelitian memiliki urgensi bahwa seharusnya

generasi penerus bangsa mempersiapkan dan mengembangkan dirinya agar menjadi penerus bangsa dan negara yang cerdas dan mampu bersaing, namun kenyataannya banyak generasi muda yang tidak membekali dirinya dengan baik di sekolah dengan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti datang terlambat dan ketinggalan pelajaran sehingga nilai mereka menjadi buruk. Oleh karena itu penelitian dibidang tersebut penting untuk dilakukan.